

**KONTRIBUSI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN KONVERSI ENERGI SISWA KELAS X TKR
DI SMK N 1 PALEMBAYAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

RIYULI SANDRY

16576/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

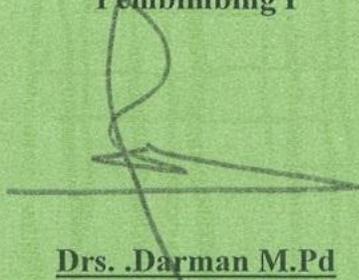
**KONTRIBUSI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN KONVERSI ENERGI SISWA KELAS X TKR DI
SMK N 1 PALEMBAYAN**

Nama : Riyuli Sandry
NIM / TM : 16576 / 2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Darman M.Pd
NIP. 19501201197903 1 001

Pembimbing II



Wagino, S.Pd, M.PdT
NIP. 19750405200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

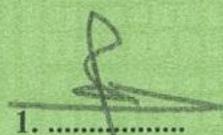
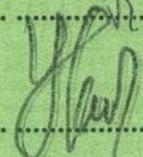
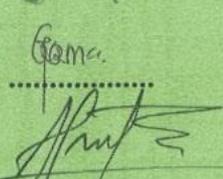
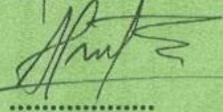
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : KONTRIBUSI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN KONVERSI ENERGI KELAS X TKR SMK
NEGERI 1 PALEMBAYAN

Nama : Riyuli Sandry
Nim / BP : 16576 / 2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 08 Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.PdT	2. 
3. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, M.T	3. 
4. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4. 
5. Anggota	: Dwi Sudarno Putra, ST, MT	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riyuli Sandry**
NIM/TM : 16576/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Konversi Energi Siswa Kelas X TKR di SMK N 1 Palembang”** adalah Benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Februari 2017
Saya yang menyatakan,



Riyuli Sandry
NIM/TM. 16576/2010

ABSTRAK

Riyuli Sandry : **Kontribusi Minat Belajar Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Konversi Energi Kelas X TKR Di SMK N 1 Palembang.**

Penelitian ini berawal dari observasi di sekolah bahwa masih ada beberapa siswa kelas X TKR yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimum, walaupun rata – rata kelas telah melebihi nilai KKM pada mata pelajaran Konversi Eergi. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu $\geq 75,00$ dengan rentangan 0 – 100.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar terdapatnya kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Konversi Energi kelas X di SMK N 1 Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai minat belajar , sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konversi Energi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMKN 1 Palembang sebanyak 44 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik total sampling.

Data dianalisis dengan menggunakan Program Excel dan SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 16.0. Dari hasil penelitian didapatkan Minat Belajar (X) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15,52 %.jadi dapat di simpulkan bahwa minat belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran konversi energi siswa kelas X SMK N 1 Palembang, semakin tinggi minat belajar maka semakin baik pula hasil belajar.

Kata kunci : Minat Belajar, dan Konversi Energi, Hasil Belajar, Deskriptif Korelasional, Random *sampling*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Kontribusi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konversi Energi Kelas X TKR Di SMKN 1 PALEMBAYAN”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr Fahmi Rizal, M.Pd.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Donny Fernandez, S.Pd M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Wagino, S.Pd M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan otomotif

7. Ibunda dan Ayah tersayang beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif, khususnya prodi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2010.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Proses pembelajaran.....	9
B. Minat Belajar	14
C. Hasil Belajar.....	21
D. Mata Pelajaran Konversi Energi	25
E. Penelitian Yang Relevan	28
F. Kerangka Berpikir.....	28
G. Hipotesis Penelitian	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Defenisi Operasional.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Coba Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A.Uji Coba Instrumen.....	49
B. Deskripsi Data.....	53
C. Persyaratan Uji Analisis.....	57
D.Pengujian Hipotesis.....	60
E.Pembahasan.....	63

BAB V. PENUTUP

A.Kesimpulan.....	66
B.Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel hasil belajar mata pelajaran Konversi Energi siswa SMK N1 Palembang.....	4
2. Tabel kerangka berpikir.. ..	29
3. Tabel sebaran populasi.....	32
4. Tabel sampel penelitian.....	34
5. Tabel indikator instrument Minat belajar.....	37
6. Tabel model skala likert.....	38
7. Tabel Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....	42
8. Tabel uji validitas minat belajar.....	51
9. Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	52
10. Tabel hasil penghitungan statistic minat belajar.....	53
11. Tabel distribusi frekuensi skor minat belajar.....	54
12. Tabel skor minat belajar siswa.....	54
13. Tabel penghitungan statistic hasil belajar.....	55
14. Tabel frekuensi hasil minat belajar.....	56
15. Tabel skor hasil belajar.....	57
16. Tabel uji linearitas minat belajar dan hasil belajar.....	58
17. Tabel uji multikolinieritas.....	59
18. Tabel nilai korelasi R.....	60
19. Tabel uji F.....	61
20. Tabel uji T.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	68
2. Angket Penelitian Uji Coba	73
3. Uji Validitas Minat Belajar (X)	78
4. Uji Rehabilitas Minat Belajar (X)	79
5. Tabulasi Data Uji Coba Minat Belajar (X)	80
6. Menghitung Validitas Uji Coba Minat Belajar (X)	81
7. Menghitung Reliabilitas Minat Belajar (X)... ..	83
8. Tabulasi Data Penelitian Minat Belajar (X)... ..	85
9. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Konversi Energi SMK Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Juli-Desember	86
10. Menghitung Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi	87
11. Distribusi Kelas Interval	90
12. Menghitung Tingkat Pencapaian Responden.....	92
13. Uji Normalitas	94
14. Uji Linieritas	101
15. Uji Multikolinieritas.....	106
16. Uji Hipotesis	107
17. Uji Homogenitas Dengan Uji F	108

18. Tabel Nilai r Product Moment	109
19. Tabel Nilai Distribusi t.....	110
20. Tabel Distribusi f	111
21. Tabel Distribusi z	115
22. Surat izin uji coba dan penelitian	117
23. Surat izin pelaksanaan penelitian	118
24. Surat penelitian..	119
25. Foto dokumentasi angket uji coba penelitian	120
26. Foto dokumantasi angket penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia. Melalui pendidikan, manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan di bidang pendidikan adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesifikasi kejuruannya, sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktek khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk

melanjutkan ke pelajaran berikutnya, tidak terkecuali pada SMKN 1 Palembang. Salah satu mata pelajaran yang ada pada SMKN 1 Palembang adalah Konversi Energi.

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian Teknik Otomotif. Di dalam kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kelas X tercakup materi Konversi Energi. Materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Setiap siswa kelas X jurusan TKR, diwajibkan mengikuti mata pelajaran kejuruan itu, dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari. Dengan arti kata, bahwa hasil belajar yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Menurut Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi.

Pasal 1 Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum dan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2007,

maka setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Oleh karena itu SMKN 1 Palembang menetapkan standar nilai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 untuk mata pelajaran Konversi Energi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2015 kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Palembang pada mata pelajaran Konversi Energi diketahui terdapat beberapa masalah minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurang nya motivasi dari siswa untuk belajar dengan baik.
2. Siswa terlihat kurang bergairah mengikuti pelajaran
3. Siswa kurang dapat mengatur waktu.
4. Minat untuk datang tepat waktu kurang
5. Pemanfaatan dan fasilitas sarana prasarana belajar belum optimal sehingga membuat siswa belum dapat mengembangkan potensi diri dan kreasi nya serta serta sulit memahami pelajaran.
6. Materi yang disampaikan guru ada yang tidak dimengerti dan dipahami siswa.

Rata-rata kelas siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Rincian hasil belajar Ujian Akhir Semester siswa kelas X TKR SMKN 1 Palembang dijelaskan dalam tabel 1 ini.

Tabel 1 : Hasil ujian mid mata pelajaran Konversi Energi siswa kelas X SMKN Palembang semester 1 tahun ajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (>75)	Tidak tuntas (<75)
1.	X TKR	22	12	10

Sumber arsip guru Konversi Energi kelas X TKR SMKN 1 Palembang

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, di golongkan dalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Slameto (2010: 54), “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor *intern* meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari sekian faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar, maka guru memegang peran penting terhadap siswa bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik studi, kerja, hobi atau kegiatan apapun adalah minat. Hal ini karena dengan timbulnya minat pada diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu lama, lebih berkonsentrasi, mudah mengingat dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Hal ini dikuatkan oleh Slameto (2010: 28) yang menyatakan bahwa:

1. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
2. Minat dapat memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar.
3. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
4. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 67) menyatakan bahwa “Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar juga dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa”. Ketermanfaatan sarana prasarana yang belum optimal biasanya menurunkan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran Konversi Energi sarana yang dimaksud adalah modul, jobsheet, buku-buku penunjang (referensi), serta peralatan bengkel

yang sebanding dengan jumlah siswa agar dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimaksud pada mata pelajaran ini adalah ruangan bengkel yang bersih dan lengkap sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran, kemudian media yang digunakan untuk dalam proses pembelajaran yaitu papan tulis, proyektor, laptop dan lain-lain.

Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan belajar. Berdasarkan informasi dan data yang didapat dari *survey* awal, minat belajar dan pemanfaatan sarana prasarana berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konversi Energi Kelas X TKR di SMKN 1 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat terlihat jelas dari hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konversi energi masih ada yang belum tuntas sesuai KKM yang ditetapkan.
2. Minat belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Konversi energi kelas X TKR SMKN 1 Palembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, banyak factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sereta keterbatasan kemampuan yang dimiliki, baik dari segi kemampuan akademik, biaya, waktu, maupun tenaga maka penulis membatasi meneliti factor minat belajar siswa saja yang diduga cukup besar kontribusinya terhadap hasil belajar pada mata diklat Konversi Energi.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah, maka dapat dirumuskan Apakah terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran Konversi Energi di SMKN 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan informasi yang didapat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konversi Energi kelas X TKR di SMKN 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kontribusi minat belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk memberi masukan pada SMK Negeri 1 Palembang untuk dapat meningkatkan serta memberi kontribusi minat belajar yang optimal sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai harapan.
3. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lain agar lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Salah satu syarat untuk penyelesaian program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat sejumlah unsur yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan ajar, metode dan evaluasi yang kesemuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berfungsi optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Sudjana (1995 : 31) menyatakan bahwa :

“Proses belajar mengajar (pembelajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen (tujuan, metode dan alat penilaian) agar satu sama lainnya saling berhubungan dan berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Suryosubroto dalam Vera (2003 : 5) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut : “Proses pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan atau evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pengajaran.

Dari kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran ada sejumlah komponen yang harus dikoordinasi sebaik mungkin untuk menumbuhkan kegiatan belajar yang optimal bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam

peristiwa belajar mengajar terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Hal ini sesuai dengan pengertian interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sardiman (1992 : 2) bahwa :

“Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dan warga yang melakukan kegiatan belajar di pihak lain”.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya bahan atau materi yang akan menjadi isi dalam kegiatan pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai, metoda situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Surachman (1986 : 16) menyatakan bahwa : (1) Ada bahan yang menjadi isi proses pembelajaran (2) Ada tujuan yang ingin dicapai (3) Pelajar yang aktif mengikuti (4) Ada guru yang melaksanakan (5) Ada penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Beberapa faktor yang menentukan persepsi seseorang terhadap proses pembelajaran yang dihadapi, maka untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang akan menuntun dalam menentukan indikator penelitian ini.

1. Tujuan pembelajaran

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha pencapaian sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masingnya saling mempengaruhi. Komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Seseorang yang mempunyai tujuan yang berkaitan erat dengan suatu objek akan mempunyai persepsi yang baik terhadap objek tersebut. Karena tujuan sangat menentukan persepsi siswa, maka sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan belajar.

Tujuan yang dijelaskan adalah tujuan dari mata pelajaran dan tujuan instruksional. Sehingga jelas tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar. Siswa yang mengetahui tujuan yang ingin dicapainya dengan jelas akan menunjukkan gejala positif dalam belajar, sehingga usaha untuk belajar akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengetahui tujuannya dengan jelas. Jadi persepsi siswa ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

2. Materi atau hal yang dipelajari

Dalam penyampaian materi pelajaran pada Mata Diklat Konversi Energi yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian

siswa pada saat materi pelajaran dijelaskan. Pada Mata Diklat Konversi Energi ini setelah materi di jelaskan oleh guru, siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, oleh karena itu perhatian siswa saat pelajaran dijelaskan sangat di tuntut.

Dalam menjelaskan materi pelajaran ada hubungan batiniah antara siswa dengan guru sehingga guru mengerti bagaimana situasi siswanya, hal ini tercermin dari tanggapan siswa contohnya siswa kelihatan diam tetapi tatapan matanya menunjukkan bahwa ia tidak mengerti materi pelajaran yang dijelas oleh gurunya.

Demi keberhasilan belajar siswa, maka guru harus bisa menciptakan interaksi yang aktif antara kedua belah pihak yaitu antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tanggapan dan pertanyaan dari siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran merupakan petunjuk adanya hubungan yang baik.

Siswa harus dibimbing dan diberi arahan tentang pentingnya mempelajari materi pelajaran Konversi Energi yang akan dipelajarinya, sehingga siswa mempunyai Minat yang baik terhadap pelajaran tersebut dan berusaha untuk mengikutinya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Siswa

Selama proses kegiatan belajar, siswa membawa pengalaman dan harapannya kedalam proses pembelajaran. Apa yang didapat dari guru dan buku pelajaran diintegrasikan kedalam bahan pelajaran agar terbentuk struktur yang bermakna. Tiap siswa melakukan dengan caranya masing-

masing sesuai dengan perbedaan karakteristiknya. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh siswa tersebut juga berbeda-beda.

Setelah mengikuti suatu kegiatan pengajaran maka akan didapat siswa yang terus belajar dan siswa yang tidak terus belajar. Kecenderungan siswa tetap terus belajar bisa terjadi karena daya tarik mata pelajaran itu sendiri atau bisa juga karena kualitas pengajarannya, ini disampaikan oleh Degeng (1988 : 174).

Dengan daya tarik dari suatu mata pelajaran siswa berkeinginan untuk lebih banyak mempelajari mata pelajaran tersebut. Kualitas mata pelajaran seperti pengetahuannya dan pemahaman diri yang ditimbulkannya membuat siswa merasa berkepentingan untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1986 : 17) : “Tanpa motif tertentu, semangat belajar seorang siswa akan mudah padam, karena ia tidak merasa mempunyai kepentingan yang harus diperjuangkannya dengan jalan belajar”.

Meskipun daya tarik itu tergantung pada karakteristik siswa seperti bakat, kebutuhan, minat dan kecenderungan-kecenderungan pilihan perorangan lainnya, namun juga dipengaruhi oleh bagaimana mata pelajaran itu diorganisasikan dan disampaikan kepada siswa, bahwa mengajar umumnya akan mendatangkan bermacam-macam manfaat.

4. Guru

Guru sebagai tenaga yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan diberikan tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan

tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

Guru ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi (Sudjana 1989 : 2). Namun dalam mengelolah pendidikan tersebut guru harus mempertimbangkan karakteristik yang berbeda dari siswa dalam memahami pelajaran.

Karena karakteristik masing-masing siswa berbeda-beda, maka kecepatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa, baik karena materi pelajaran yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas maupun kurikulum yang terlalu padat. Keadaan ini akan menimbulkan persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda dari siswa.

B. Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik studi, kerja, hobi atau kegiatan apapun adalah minat. Hal ini karena dengan timbulnya minat pada diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu lama, lebih berkonsentrasi, mudah mengingat dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Slameto (2010: 28) yang menyatakan bahwa:

1. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
2. Minat dapat memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar.

3. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
4. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmad (2009: 91) minat adalah potensi diri yang apabila menjalani sebuah profesi hendaklah dengan keinginan diri sendiri. Banyak orang di negeri ini tidak mengembangkan potensi dirinya dan menggeluti profesi yang bermula bukan dari keinginannya sendiri. Kebanyakan dari mereka tersiksa.

Menurut Slameto (2010: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika kegiatan itu belajar, maka belajar itulah yang akan diperhatikan dan disenangi oleh siswa terus-menerus. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

Dengan tidak adanya minat, siswa akan jadi malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pada mata pelajaran Konversi Energi, apabila siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa akan besungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap pertanyaan dari guru, dan siswa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu perasaan senang serta keinginan dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Jadi, berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator-indikator minat yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari Konversi Energi di sekolah, maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu: (a) perhatian, (b) konsentrasi, (c) ketertarikan pada pelajaran, (d) keinginan berhasil, (e) perasaan senang terhadap pelajaran. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolok ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhatian

Menurut Slameto (2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 50) perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Jadi dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Bakat telah dibawa siswa sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan. Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada

kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung baru timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik, juga dengan menggunakan media yang merangsang siswa berfikir, maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Usaha ini mengakibatkan siswa dapat membanding-bandingkan, membedakan, dan menyimpulkan pengetahuan yang diterimanya.

2. Konsentrasi

Menurut Slameto (2010: 86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan pada pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit

telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

Menurut Slameto (2010: 38) Hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas; mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam. Siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Perencanaan bersama guru dan siswa membangkitkan minat siswa untuk belajar. Di dalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang *problematic*, sehingga dengan metode pemecahan soal siswa terlatih memecahkan soal sendiri. Pelajaran yang saling berhubungan, menyebabkan siswa memperoleh kesatuan pelajaran yang bulat, tidak terpisah – pisahkan lagi. Pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik, siswa tidak merasa dipaksa untuk belajar membaca, berhitung dan sebagainya. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

3. Ketertarikan pada pelajaran

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran Konversi Energi, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran Konversi Energi, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata

pelajaran Koversi Energi dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

4. Keinginan berhasil

Menurut (KBBI, 2002: 433) keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

5. Perasaan senang terhadap pelajaran

Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, Kurjono (2010: 128) mengemukakan “Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu”. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran Konversi Energi, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran Koversi Energi itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran Koversi Energi dengan senang, terus menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Konversi Energi.

6. Fasilitas

Menurut Djamarah (2010: 81), fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketidakelempaan fasilitas workshop misalnya dan kurang mendukungnya alat dan bahan praktek. Keampuhan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ataupun berinteraksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Menurut Nashar (2004: 77) “hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar ditentukan berdasarkan terlebih dahulu “Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan”. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi dan masukan berdasarkan lingkungan.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Anas (2012: 49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Suharsimi (2010: 102) “Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru”. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantara faktor tersebut, jenis kegiatan pembelajaran dan sumber belajar. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

Menurut Djaafar (2001: 82) “Hasil belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang”. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap.

Menurut Dimiyati (2009: 200) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”. Pendapat ini didukung oleh Sudjana (2009: 22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

Menurut Sudjana (2009: 22) “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Pendapat ini didukung oleh Hamzah (2008: 211) “Mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor”. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik.

Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kreativitas. Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah.

Sedangkan Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan-tujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Tujuan belajar pada hakekatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar

Hamalik (2011:27) mengatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan.

Dalam pembelajaran yang harus selalu diperhatikan adalah adanya perubahan yang signifikan terhadap diri seorang siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Anas (2012: 30), evaluasi terhadap peserta didik mencakup: evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Jadi, hasil belajar merupakan hal yang penting dalam belajar dimana berfungsi untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu program belajar yang ditempuh. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hasil belajar yang dimaksud adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi hasil belajar.

D. Mata Diklat Mesin Konversi Energi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga siswa dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Siswa perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara jelas, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja siswa, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Dalam materi pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa" Depdiknas (2008: 27). Berkaitan dengan

perumusan tersebut, maka kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.

Berdasarkan batasan pengertian kompetensi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada mata diklat Mesin Konversi Energi adalah hasil yang telah dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar. Pada mata diklat Mesin Konversi Energi, kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Tujuan pembelajaran pada mata diklat Mesin Konversi Energi adalah agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menggunakan dan memelihara Mesin Konversi Energi dengan benar. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka proses pembelajaran kompetensi pada mata diklat Mesin Konversi Energi siswa harus melalui tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) menjelaskan konsep motor bakar (4 pertemuan), (2) menjelaskan konsep motor listrik (2 pertemuan), (3) menjelaskan konsep generator listrik (2 pertemuan), (4) menjelaskan konsep pompa fluida (2 pertemuan), (5) menjelaskan konsep kompresor (2 pertemuan), (6) menjelaskan konsep sistem pengkondisian udara (2 pertemuan)

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi proses pembelajarannya. Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam proses belajar tidak selamanya semua orang memperoleh hasil yang baik karena keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Untuk memperkuat penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian lain yang relevan, yaitu :

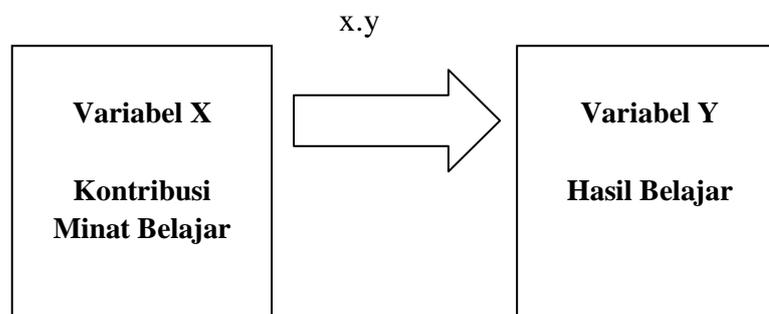
1. Nanda Riharja (2006) meneliti tentang Hubungan Minat Siswa untuk berwiraswasta dengan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran produktif di SMK N 1 Gunung Talang menyimpulkan terdapat hubungan minat belajar dengan berwiraswasta sebesar 21,81% dan sisanya 78,19 % dipengaruhi oleh faktor yang lain.
2. Andrew Marciano Medellu (2009) meneliti tentang Kontribusi Presepsi Siswa Tentang Fasilitas Bengkel Otomotif dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Karimun Menyimpulkan terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi siswa sebesar 16,2% dan sisanya 83,8% di pengaruhi oleh faktor lain.

F. Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu, faktor minat belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik.

Belajar adalah proses pengalaman yang ditempuh seseorang individu berdasarkan pengalaman yang sudah ada untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan merupakan hasil dari adanya proses belajar. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang akan diteliti tampak jelas. Dengan demikian lebih mudah memahami jalan pikiran penulis dalam penelitian ini.

Pada sebelumnya telah dibahas tentang minat belajar terhadap hasil belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Kontribusi minat belajar merupakan variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran Konversi Energi.



Gambar 1.

Gambar:1 Kerangka Pikir

Antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai kontribusi yang berbanding lurus. Maksudnya, semakin dioptimal, maka semakin baik hasil belajar siswa serta semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian,

kontribusi Minat Belajar (variabel X) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel Y).

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X TKR pada mata pelajaran Koversi Energi di SMKN 1 Palembang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Minat belajar memberikan kontribusi sebesar 15,52% terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada mata pelajaran Koversi energi di SMK Negeri 1 Palembang. Hal ini berarti bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin baik pula.

B. Saran

1. Bagi dinas pendidikan supaya memberikan pencerahan untuk meningkatkan kualitas dan profesional keguruan.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan lebih baik lagi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi guru (khususnya guru SMK Negeri 1 Palembang), hendaknya dapat terus berkembang yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa (khususnya SMK Negeri 1 Palembang), hendaknya dapat lebih meningkatkan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu pada mata pelajaran Konversi energi atau pun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mukhlis. 2009. *Cara belajar cerdas dan efektif, bukan keras dan melelahkan*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar. 2004. *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang *standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. www.infokursus.net/download/.pdf.
- Priyatno. 2008. *Buku paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja wali Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf.
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Panduan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.